

**PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR
TERHADAP ARUS KAS PADA
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)**

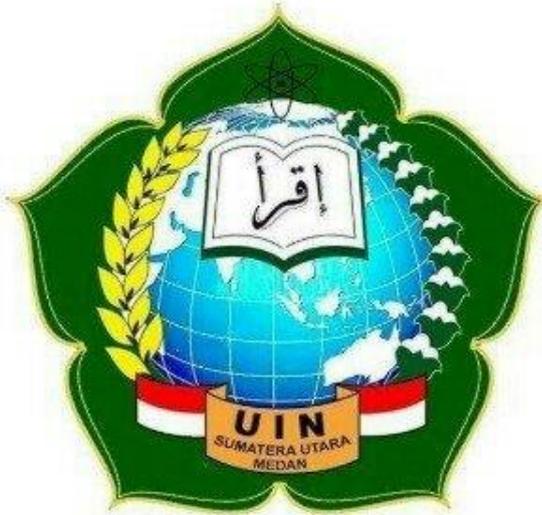
Oleh :

Revo Handari Bancin

NIM. 0502173475

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

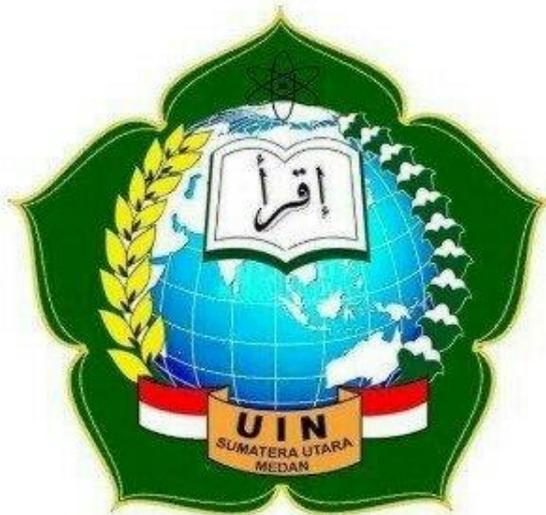
**PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR
TERHADAP ARUS KAS PADA
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh :

**Revo Handari Bancin
NIM. 0502173475**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revo Handari Bancin
NIM : 0502173475
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 02 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Platina V No. 70 AA Lk. XII
Gg.Rambe Titipapan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP ARUS KAS PADA PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Juni 2021

Yang membuat pernyataan


Revo Handari Bancin

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR
TERHADAP ARUS KAS PADA
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)**

Oleh :

**Revo Handari Bancin
NIM. 0502173475**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

21 April 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE,M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Adwa Naser Paulay, M.Si

NIDN. 2024128801

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

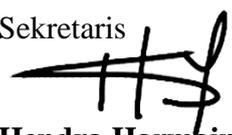
Skripsi berjudul “**PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP ARUS KAS PADA PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)**” atas Nama Revo Handari Bancin, NIM 0502173475, Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 11 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,

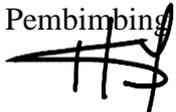

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris

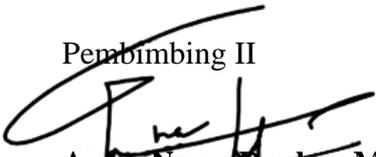

Hendra Harmain, SE,M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

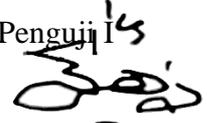
Pembimbing I


Hendra Harmain, SE,M.Pd
NIDN. 2010057302

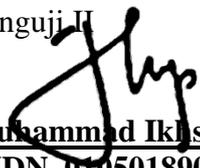
Pembimbing II


Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

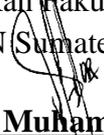
Penguji I


Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Penguji II


Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Revo Handari Bancin, NIM. 0502173475, Penelitian ini berjudul “Pengaruh Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar Terhadap Arus Kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain M.Pd dan Pembimbing II oleh Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama ialah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mendeskripsikan bahwa perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dapat dilihat dari laporan piutang lancar, laporan piutang tidak lancar dan laporan arus kas.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh piutang lancar (X1) dan piutang tidak lancar (X2) terhadap arus kas (Y) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perbulan yang sudah di interpolasi menggunakan software eviews 9 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan arus kas Januari 2015 – Desember 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Hasil uji t secara parsial menunjukkan t_{hitung} piutang lancar 2,629828 dan piutang tidak lancar 2,054200 $>$ t_{tabel} yaitu 2,00324 dengan nilai *probability* $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} >$ F_{tabel} yaitu (5,846399 $>$ 3,16) dan nilai *probability* $<$ 0,05 yaitu (0,004903 $<$ 0,05). Maka piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Piutang Lancar, Piutang Tidak Lancar, Arus Kas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan juga berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa yang teramat syukur karena penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP ARUS KAS PADA PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK (CPIN)”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihaapi namun pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam pembuatan dan penyelesaian laporan akhir ini penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan segala nikmat yang tidak terhitung, mengiringi dan memberikan jalan yang indah, kelancaran dalam menyelesaikan segala urusan serta kemudahan dalam keridhoa-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi dan juga kekuatan dalam melakukan kebaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA selaku Ketua jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Hendra Harmain SE, M.Pd selaku Sekretaris jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Pembimbing I Skripsi saya yang telah banyak memberikan dukungan dan saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Aqwa Naser Daulay M.Si selaku Dosen Pembimbing II Skripsi saya yang telah banyak memberikan dukungan dan saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa dan membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya orang yang paling berpengaruh di hidup saya Ayahanda Marip Bancin dan Ibunda Marta Banurea tersayang, yang telah menjadi separuh bagian dari hidup saya yang selalu memberi dukungan dan do'anya. Terimakasih untuk semua yang telah Bapak dan Mamak berikan kepada Putri kalian hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sungguh saya sangat mencintai kalian karena Allah SWT, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan selalu kepada Bapak dan Mamak.
10. Ahmad Riski Iskandar Bancin, M. Ardiansyah Bancin, M. Rifa'I Bancin, dan Nurul Zahara Bancin yang telah menjadi abang-abang dan adik terbaik dalam hidup saya dan selalu mendukung apapun pilihan saya.
11. Farida Hanim Pelawi S.E yang telah menjadi kaka, sahabat dan juga pendukung saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.

12. Isnaini Pasaribu, Mela Nurwansyah yang telah menjadi kaka paling terbaik sekaligus sahabat yang selalu mendukung serta memberikan semangat kepada saya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Sahabat-sahabat tersayang saya Ajeng Sundari, Dewi Yolanda, Shela Silvianti, dan Rica Rahmi yang selalu menemani dan mendukung saya dari semester awal hingga saat ini. Semoga apa yang kalian harapkan terwujud.
14. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Akuntansi Syariah C angkatan 2017. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup kita dalam mengejar cita-cita.
15. Kak Nurul Hayati, Kak Amel, Kak Fina marpaung, Kak Purnama, Bang Sabar, Bang Afwan, Bang Lukman, Habib, Ali, Hardian, Andika, Anshar, Bulan, Nanda, Rika, Febri, Uti, yang telah mengisi hari-hari dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada seluruh teman-teman organisasi KSPMS GOLDEN UINSU yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga selama berorganisasi dan menjadikan saya orang yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah.
17. Dan terimakasih kepada seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 April 2021

Penulis



Revo Handari Bancin

NIM. 0502173475

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Definisi Arus Kas.....	8
2. Klasifikasi Arus Kas	10
3. Kinerja Keuangan	13
4. Proses Pengambilan Keputusan	14
5. Pengertian Piutang.....	14
6. Jenis – Jenis Piutang	18
7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Piutang	19
8. Kebijakan Kredit.....	21
9. Kebijakan Penagihan	21
10. Kebijakan Pemberian Piutang.....	22
11. Pengaruh Piutang Lancar dan Tidak Lancar Terhadap Arus Kas	23
B. Penelitian Sebelumnya.....	25
C. Kerangka Teoritis.....	29
D. Hipotesa	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Deskriptif Data.....	36
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3. Regresi Linier Berganda	41
4. Uji Hipotesis	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Pengujian Penelitian.....	54
D. Interpretasi Penelitian.....	69
1. Pengaruh Piutang Lancar Terhadap Arus Kas	69
2. Pengaruh Piutang Tidak Lancar Terhadap Arus Kas.....	70
3. Pengaruh Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar Terhadap Arus Kas.	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN	77
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	30
Gambar 4.1 Logo PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Piutang dan Arus Kas PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2015-2019	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1	Definisi Operasional	35
Tabel 4.1	Hasil Interpolasi Piutang Lancar Per Bulan	52
Tabel 4.2	Hasil Interpolasi Piutang Tidak lancar Per Bulan	53
Tabel 4.3	Hasil Interpolasi Arus Kas Per Bulan	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif Data	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Uji t	65
Tabel 4.10	Hasil Uji F	67
Tabel 4.11	Hasil Uji R^2	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya.¹ Perusahaan adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang saling bekerja sama dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran untuk mencapai hasil atau tujuan.

Salah satu departemen yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Hubungan departemen keuangan dengan departemen lainnya sangatlah penting terutama dalam hal penyusunan anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing departemen.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk atau biasa disingkat (CPIN) adalah salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan ini secara administratif berada di wilayah DKI Jakarta, Jakarta Utara Kecamatan Pademangan tepatnya Kelurahan Ancol. PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk berdiri sejak tahun 1972 sampai saat ini. Kegiatan yang ada di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan yang memproduksi dan menjual sesuai dengan anggaran dasar, meliputi pembibitan ayam, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas dan bukan unggas, industri pengolahan, pengawetan, pembekuan, dan makanan olahan.

Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya sama yaitu perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Sejak awal perusahaan didirikan, para pemimpin perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan perusahaan disusun, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Tujuan jangka

¹ Alfurkaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 1, edisi 2*, (Medan : Madenatera, 2017), h. 181

panjang memiliki jangka waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek memiliki jangka waktu pencapaian yang tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Tujuan penyusunan yang dilakukan baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek tentunya disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan aktivitas yang lazim dikenal dengan aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Dalam melakukan penjualan kepada konsumen perusahaan dapat melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Tentunya perusahaan berharap konsumen melakukan pembelian secara tunai sehingga uang yang langsung diterima dapat digunakan langsung untuk mendatangkan pendapatan yang akan diterima selanjutnya. Namun dalam mengikuti persaingan dunia usaha yang semakin ketat perusahaan tidak bisa hanya melakukan penjualan secara tunai apalagi jika perusahaan mempunyai aktivitas penjualan yang relatif besar. Sehingga, Penjualan kredit inilah yang menimbulkan adanya piutang pada perusahaan.

Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan. Seorang manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola piutang, sehingga prediksi pendapatan yang harus diterima dapat diperoleh tepat waktu. Ketidaktepatan dalam penagihan piutang akan berakibat kurang baik bagi likuiditas perusahaan. Demikian pula dengan pengelolaan sediaan, perlu dikelola secara baik, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan.²

Nilai yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan adalah bagaimana mereka mampu untuk menciptakan laba rugi perusahaan dari waktu ke waktu. Besarnya laba yang dihasilkan tentu saja harus minimal sama dengan target yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam memenuhi target apalagi melebihi dari target laba yang telah ditentukan merupakan prestasi tersendiri bagi seorang manajer

² Kasmir, *Pengantar manajemen Keuanagan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), h. 4

keuangan secara khusus dan keberhasilan perusahaan secara umum. Hanya saja dalam praktiknya untuk mencapai prestasi tersebut seorang manajer keuangan harus bekerja keras dan bekerja sama dengan manajer lainnya, sehingga menjadikan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut.

Secara umum arus kas timbul karena adanya transaksi penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perlu dilakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan semakin meningkat. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut tentu dapat menimbulkan penurunan jumlah arus kas, dan biaya lainnya.

Dalam perkembangan perusahaan terlihat bahwa laporan keuangan piutang lancar, laporan piutang tidak lancar dan laporan arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang telah di publish oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) mengalami fluktuasi dari tahun 2015 - 2019, Terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 Laporan Piutang dan Arus Kas
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
Periode 2015 – 2019**

Periode	Piutang Lancar	Piutang Tidak Lancar	Arus Kas
2015	Rp3.339.849.000.000	Rp6.589.000.000	Rp1.679.273.000.000
2016	Rp2.595.608.000.000	Rp253.558.000.000	Rp2.504.434.000.000
2017	Rp2.568.098.000.000	Rp407.015.000.000	Rp1.743.765.000.000
2018	Rp3.020.390.000.000	Rp554.083.000.000	Rp2.803.131.000.000
2019	Rp3.238.865.000.000	Rp730.468.000.000	Rp1.961.373.000.000

Sumber : Data Olahan Dari Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (www.idx.co.id)

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan laporan keuangan yang diperoleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2015 - 2019. Terlihat dalam perkembangan laporan keuangan dari tahun 2015 - 2019 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Laporan piutang lancar dari tahun 2015 - 2019 mengalami fluktuasi dan menunjukkan penurunan pada tahun 2017, sedangkan pada piutang tidak lancar mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2019. Arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 - 2019 sama seperti piutang lancar dan mengalami penurunan pada tahun 2015.

Adanya piutang pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk ini disebabkan karena penjualan secara kredit yang mengakibatkan terjadinya kredit macet pada perusahaan sehingga menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih. Karena kredit macet dari konsumen yang lalai dalam pembayaran menjadikan menjadikan Piutang pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tidak stabil sehingga mengalami fluktuasi pada laporan piutang lancar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk laporan piutang tidak lancar pada perusahaan yang juga berpengaruh terhadap laporan arus kas perusahaan. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan menjadi piutang lancar dan piutang tidak lancar. Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang dalam kegiatan usaha perusahaan dan piutang lain-lain yaitu piutang yang timbul di luar kegiatan usaha perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan laporan piutang yang baik akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam mengefektifkan arus kas yang masuk. Laporan piutang yang baik juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga loyalitas dan kepercayaan terhadap pelanggan.

Oleh sebab itu piutang harus lebih ditingkatkan lagi dengan berfokus pada pencegahan terhadap timbulnya piutang tidak tertagih. Dengan meningkatnya jumlah piutang pada setiap tahunnya, maka akan berdampak pada arus kas yang akan diterima oleh perusahaan pada kegiatan operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa “pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas” menurut Derma menunjukkan hasil bahwa pengaruh pengelolaan piutang berpengaruh positif terhadap efektivitas arus kas perusahaan.³ Adanya pengaruh yang positif pada pengelolaan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan piutang pada perusahaan maka akan berdampak baik pula pada arus kas perusahaan. Sedangkan, menurut Farida “pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas” menunjukkan hasil bahwa pengelolaan piutang berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap efektivitas arus kas perusahaan.⁴ Adanya pengaruh yang negatif namun signifikan berarti menunjukkan bahwa pada pengelolaan piutang perusahaan yang semakin buruk akan menyebabkan pengaruh yang negatif pula pada arus kas perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapat variatif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji penelitian yang berkaitan dengan piutang lancar dan piutang tidak lancar perusahaan untuk melihat dari kedua jenis piutang tersebut yang mana paling berpengaruh terhadap arus kas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“PENGARUH PIUTANG LANCAR DAN PIUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP ARUS KAS PADA PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. (CPIN)”***

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penjualan secara kredit yang mengakibatkan terjadinya piutang pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan menyebabkan timbulnya piutang lancar dan tidak lancar.

³ Derma Raida Barasa, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan*, (Medan : Universitas Medan Area, 2017), h. 60

⁴ Farida Hanim Pelawi, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PD. Rumah Potong Hewan Medan*, (Medan :UMN Al-Washliyah, 2017), h. 60

2. Laporan piutang lancar dari tahun 2015 - 2019 mengalami fluktuasi dan menunjukkan penurunan pada tahun 2017, sedangkan pada laporan piutang tidak lancar perusahaan mengalami peningkatan atau kenaikan dari tahun 2015 - 2019. Arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 - 2019 sama seperti piutang lancar dan mengalami penurunan pada tahun 2015.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada topik yang dipilih. Topik ini dibatasi dengan laporan piutang lancar dan laporan piutang tidak lancar dari tahun 2015 - 2019 kemudian laporan arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2015 - 2019. Dimana (X_1) Piutang Lancar, (X_2) Piutang Tidak Lancar dan (Y) Arus Kas .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah piutang lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ?
2. Apakah piutang tidak lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ?
3. Apakah piutang lancar dan piutang tidak lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah piutang lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Untuk mengetahui apakah piutang tidak lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah piutang lancar dan piutang tidak lancar mempengaruhi arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh yang terjadi pada piutang lancar dan piutang tidak lancar terhadap arus kas perusahaan.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi Peneliti**
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh piutang lancar dan tidak lancar terhadap arus kas.
 - b. **Bagi Perusahaan**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan piutang, baik piutang lancar dan piutang tidak lancar dan melihat pengaruhnya atau dampaknya terhadap arus kas perusahaan.
3. **Bagi Pihak Lain**
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melanjutkan penelitian bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Arus Kas

a. Pengertian Kas

Menurut Kasmir, “Kas adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka akan terjadi uang menganggur.”⁵

Allah berfirman lagi dalam *QS. al-Maidah (5) : 8* yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁶

Menurut Kasmir, “Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk

⁵ Kasmir, *Pengantar manajemen Keuangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), h. 77

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)

mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash*. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan.”⁷

b. Pengertian Arus Kas

Dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.⁸

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.⁹

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik kas masuk dan kas keluar.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diartikan bahwa arus kas adalah tujuan atau pencapaian dalam menganalisis keluar dan masuknya aliran kas agar lebih efektif terhadap kesalahan dalam pendanaan pada suatu periode.

⁷ Kasmir, *Pengantar manajemen Keuanagan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 188

⁸ Sumarni, *Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana*, (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019) h. 14

⁹ Alfurkaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi I*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 27

2. **Klasifikasi Arus Kas**

Menurut Donald E. Kieso (2004: 374) arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pembayaran. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari jenis kegiatannya adalah :

a. Aktifitas kas dari aktivitas operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam aktivitas operasi. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*) :

Arus kas masuk, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari pelanggan (penjualan barang atau penyerahan jasa).
- 2) Penerimaan kas dari pemberian pinjaman (bunga yang diterima).
- 3) Penerimaan kas dari ekuitas surat berharga (dividen yang diterima).
- 4) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi dan pembiayaan, serta jumlah uang yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang langsung berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung.

Arus kas keluar, antara lain :

- 1) Pembayaran kas untuk pembelian bahan yang akan digunakan untuk dijual atau produksi termasuk pembayaran hutang jangka pendek.
- 2) Pembayaran supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.

- 3) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- 4) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- 5) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan dan sumbangan.

b. Aktifitas kas dari aktivitas investasi

Aktifitas kas dari aktivitas investasi Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, baik arus kas masuk (cash inflows) maupun kas keluar (cash outflows).

Arus kas masuk, antara lain :

- 1) Penerimaan kas dari penagihan piutang jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang berupa investasi jangka panjang.
- 3) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang.

Arus kas keluar, antara lain :

- 1) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka Panjang lainnya.

- 2) Pembayaran kas untuk pembelian surat berharga perusahaan yang berupa investasi jangka panjang.
- 3) Pembayaran kas untuk aktiva tidak berwujud.

Beberapa transaksi seperti penjualan aktiva tetap dapat menimbulkan keuntungan ataupun kerugian yang dimasukkan dalam klasifikasi arus kas dari kegiatan investasi.

c. Aktifitas kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam sejumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan ini harus diungkapkan terpisah. Karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut. Kegiatan pendanaan melibatkan upaya – upaya untuk memperoleh danaselaku peminjam atau penerbit sekuritas dan membayar Kembali pinjaman atau sekuritas kepemilikan tersebut.

Arus kas masuk, antara lain :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga.
- 2) Penerimaan kas dari pemberian pinjaman kreditur.
- 3) Penerimaan kas dari penerbit saham.
- 4) Penerimaan kas penerbitan kewajiban jangka panjang.

Arus kas keluar, antara lain :

- 1) Pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.
- 2) Pembayaran kas untuk penebusan kewajiban jangka panjang.

- 3) Pembayaran kas untuk memperoleh kembali sekuritas ekuitas (termasuk pembelian saham tresuri).¹⁰

3. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto, “Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan atau menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”¹¹

Menurut Fahmi, “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara lebih baik dan benar.”¹²

Menurut Wicaksana, “Analisis kerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan terhadap pada suatu periode tertentu.”¹³

¹⁰ Novita Sianturi, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 18 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan : Universitas Medan Area, 2017), h. 11 - 14

¹¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189

¹² Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), h. 2

¹³ Indrajit Wicaksana, *Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Z*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011), h. 11

4. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Sofyan Syafri, “Setiap tindakan yang dilakukan orang sebenarnya sudah melalui proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini didasarkan pada informasi. Dalam proses pengambilan keputusan yang baik, peranan model dan informasi sangat penting. Bahkan dalam perkembangan teknologi akhir-akhir ini proses pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi seperti yang disebut *AI (Artificial Inteligence)*, *IT (Information Technology)*, *Cybernetic*, *Expert System*, *Delphi Sistem*, dan lain sebagainya. Dalam proses pengambilan keputusan informasi memegang peranan penting.”¹⁴

Semakin banyak dan akurat informasi mestinya semakin baik keputusan yang diambil. Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan kerugian bagi perusahaan sedangkan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Menurut Raden, “Keputusan merupakan suatu tindakan yang dipilih dari berbagai alternatif untuk melakukan sesuatu hal yang diharapkan mampu memberikan keadaan terbaik. Bagi suatu perusahaan, keputusan adalah sesuatu yang lazim dilakukan, karena dalam menjalankan segala aktivitas bisnis pasti akan menghadapi berbagai permasalahan dan mendesak untuk memilih satu pilihan tepat dari berbagai alternatif yang ada.”¹⁵

5. Pengertian Piutang

Piutang (*Account receivable*) adalah tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak timbulnya tagihan.

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan,

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 25

¹⁵ Rahman Abd Raden, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Columbia Cabang Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h. 18

atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Menurut Kasmir, “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua, yaitu : piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).”¹⁶

Menurut Toto, “Piutang adalah piutang yang diperkirakan akan tertagih dalam kurun waktu sampai dengan satu tahun, terhitung dari tanggal neraca.”¹⁷

Piutang (*Account receivable*) adalah tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak timbulnya tagihan.¹⁸

Menurut Raden, “Istilah piutang dapat diterapkan kesemua klaim atas uang, barang, dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).”¹⁹

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain . hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas.

¹⁶ *Ibid.*, h. 78

¹⁷ Toto Prihadi, *Memahami laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, (Jakarta: PPM, 2012), h. 59

¹⁸ Engkosh Kokasih, *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 89

¹⁹ Rahman Abd Raden, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Columbia Cabang Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h. 8

Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai asset lancar, disajikan setelah asset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasi perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lain.²⁰

Utang piutang (*al-Qardl*) ialah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari definisi yang diungkapkan diatas mempunyai makna yang luas, selain dapat berupa uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surah *al-Maidah* (5): 2.²¹

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksaanya”²²

Selain QS. *al-Maidah*, dapat juga kita lihat firman Allah SWT dalam QS. *al-Hadid* (57) : 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَالَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

²⁰ Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 196-197

²¹ Nurul Huda *et. al.*, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 239

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan : Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994)

Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”

Allah berfirman lagi dalam QS.al-Baqarah : 283 yang bunyinya :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
ءَاتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa yang menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan pinjaman yang dilakukan secara kredit atau mengkalim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Menurut Raden, Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Piutang yang timbul dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit (*credit policy*), tujuannya agar penjualan jasa kredit yang di berikan akan memberikan

²³ Ibid

keuntungan seperti yang diinginkan. Penundaan atau keterlambatan pembayaran oleh konsumen akan memberikan keuntungan seperti yang diinginkan. Penundaan atau keterlambatan pembayaran oleh konsumen akan merugikan perusahaan pemberi, apalagi konsumen yang tidak mampu untuk mengembalikannya. Pentingnya sebuah pengelolaan piutang yang baik memberikan dampak pada laporan keuangan perusahaan dan kemudian dapat menunjukkan pada suatu kinerja perusahaan.²⁴

6. Jenis – Jenis Piutang

a. Piutang Lancar

Piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

b. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai berikut :

1) Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal.

Piutang dagang ini kemudian terbagi lagi menjadi dua yaitu piutang usaha dan wesel tagih.

a) Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.

²⁴ Rahman Abd Raden, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Columbia Cabang Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h. 9

- b) Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

2) Piutang Non Dagang

Piutang nondagang berasal dari berbagai transaksi.

Sejumlah contoh piutang nondagang adalah :

- a) Uang muka kepada karyawan dan staf.
- b) Uang muka kepada anak perusahaan.
- c) Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
- d) Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran.
- e) Piutang deviden dan bunga.
- f) Klaim terhadap :
 - i. Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungkan.
 - ii. Terdakwa dalam suatu perkara hukum.
 - iii. Badan-badan pemerintahan untuk pengembalian pajak.
 - iv. Perusahaan pengangkut untuk barang yang rusak atau hilang.
 - v. Kreditor untuk barang yang dikembalikan, rusak, atau hilang.
 - vi. Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan.²⁵

7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Keown, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

²⁵ Kieso,dkk, *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 350

a. Persentase Penjualan Kredit

Semakin besar penjualan secara kredit maka semakin besar pula piutang yang akan diperoleh. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka tingkat investasi dalam piutang juga akan naik.

b. Ketentuan Penjualan

Ketentuan penjualan mengidentifikasi kemungkinan diskon untuk pembayaran yang lebih awal, periode diskon, dan periode kredit total. Pada umumnya ketentuan penjualan dinyatakan dalam bentuk a/b, netc, yang menunjukkan bahwa pelanggan dapat mengurangi a persen bila tagihan itu dibayar dalam b hari, bila tidak maka harus dibayar dalam c hari.

c. Tipe Pelanggan

Penentuan tipe pelanggan merupakan variabel yang menentukan dalam melihat kualifikasi pelanggan dalam mendapatkan kredit. Ketika perusahaan menerima pelanggan yang kurang layak kredit akan mengakibatkan biaya gagal bayar.

d. Usaha Penagihan

Kunci mempertahankan kontrol atas penagihan piutang adalah fakta bahwa probabilitas gagal bayar meningkat seiring dengan umur tagihan. Kontrol atas piutang terfokus pada kontrol dan eliminasi piutang yang sudah lewat jatuh tempo. Kekuatan dan ketepatan waktu penagihan akan mempengaruhi periode tagihan yang sudah jatuh tempo tetapi masih lalai membayar.²⁶

²⁶ A.J. Keown, *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, ed. 10, Jilid 2, (Jakarta: PT. Indeks), h. 25

8. Kebijakan Kredit

Perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit (*credit policy*), tujuannya agar penjualan jasa kredit yang diberikan akan memberikan keuntungan seperti yang diinginkan. Penundaan atau keterlambatan pembayaran oleh konsumen akan merugikan perusahaan pemberi, apalagi konsumen yang tidak mampu untuk mengembalikannya. Oleh karena itu, dalam memberikan atau menjual barang maupun jasa secara angsuran ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan.

Kebijakan kredit ini meliputi :

a. Standar Kredit

Penjualan barang atau jasa yang diberikan ke pelanggan mengandung suatu resiko bagi perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan bisa keterlambatan waktu pembayaran atau kerugian karena konsumen tidak mampu lagi membayar barang yang sudah dibelinya.

b. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit ini berguna untuk meningkatkan penjualan kredit dan memancing pelanggan untuk segera membayar tagihannya. Disamping itu, jangka waktu kredit yang diberikan juga memberikan ruang gerak pelanggan untuk membayar kredit yang diterimanya. Perusahaan memberikan persyaratan kredit 2/10, net 30 yang artinya pelanggan akan diberikan potongan pembayaran 2% dari total penjualan apabila perusahaan membayar dalam waktu 10 hari. Sedangkan jangka waktu kredit adalah 30 hari yang artinya kredit harus dibayar dalam jangka waktu 30 hari.

9. Kebijakan Penagihan

Kebijakan penagihan dilakukan apabila pelanggan terlambat untuk membayar tagihannya, maka perusahaan perlu mengambil tindakan nyata

untuk menyelamatkan kredit tersebut agar tidak macet. Tindakan atau kebijakan yang dapat dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dikirim Surat
- b. Di Telepon
- c. Badan Penagih (*Debt Collector*)

10. Kebijakan Pemberian Piutang

Menurut Raden, Prinsip perkreditan pada dasarnya dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) debitur untuk melunasi kembali.

Adapun prinsip perkreditan itu diantaranya :

a. *Character*

Hal ini berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau debitur dalam melunasi piutangnya sesuai dengan perjanjian kredit yang disepakati.

b. *Capacity*

Berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan atau debitur dalam mengelola usahanya secara sehat untuk memperoleh laba sesuai yang diperkirakan. Penilaian terhadap kemampuan ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar utangnya.

c. *Capital*

Penilaian modal yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan atau debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.

d. *Collateral*

Penilaian terhadap barang jaminan yang diserahkan sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dalam kegiatan pembelian secara utang.

e. *Condition*

Berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur atau perusahaan tersebut.²⁷

11. Pengaruh Piutang Lancar dan Tidak Lancar Terhadap Arus Kas

Sebuah perusahaan mengelola piutangnya tergantung pada apa yang dijual perusahaan baik secara tunai dan secara kredit. Semakin banyak yang dijual secara tunai maka akan memberikan keuntungan untuk perusahaan sebaliknya jika semakin banyak dijual secara kredit, semakin tinggi proporsi aktiva yang terkait dengan piutang. Akibatnya ketika sedang membahas piutang, maka sebenarnya juga sedang membahas seperlima aktiva perusahaan. Selain itu, karena arus kas dari penjualan tidak bisa diinvestasikan sampai piutang itu dibayar, kontrol atas piutang itu menjadi bertambah penting. Adapun penagihan yang efisien menentukan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.²⁸

Piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang, sedangkan piutang tidak lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

Dalam melakukan penjualan seringkali harga menjadi penyebab barang laku atau tidaknya seperti hukum permintaan yang menyatakan “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”. Dilihat dari hukum permintaan tersebut bahwa harga adalah penyebab konsumen untuk membeli suatu barang. Apabila barang yang dijual terlalu mahal maka

²⁷ Rahman Abd Raden, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Columbia Cabang Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013), h. 15

²⁸ A.J. Keown, *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, ed. 10, Jilid 2, (Jakarta: PT. Indeks), h. 23

memberikan piutang kepada konsumen adalah salah satu cara untuk meningkatkan penjualan.²⁹

Salah satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal. Manajer keuangan dengan dukungan manajer pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia serta seluruh jajaran dan karyawan berusaha keras untuk meningkatkan penjualannya.

Menurut Kasmir, “Manajer keuangan harus mampu mengelola kas secara tepat sehingga tidak terjadi uang kas menganggur (*Idle cash* atau *overcash*). Pengelolaan kas penting baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran kas. Selanjutnya, seorang manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola piutang, sehingga prediksi pendapatan yang harus diterima dapat diperoleh tepat waktu. Ketidaktepatan dalam penagihan piutang akan berakibat kurang baik bagi likuiditas perusahaan.”

Demikian pula dengan pengelolaan sediaan, perlu dikelola secara baik, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, manajemen piutang sangat diperlukan agar kebijakan kredit dapat mencapai optimal, yaitu tercapainya keseimbangan antara biaya yang diakibatkan oleh kebijakan kredit dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan, terutama dalam mengefektifkan arus kas.³⁰

²⁹ Muhammad Yafiz, *et. al.*, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 54

³⁰ Kasmir, *Pengantar manajemen Keuangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), h. 4

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1	Derma Raida Barasa (2017)	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan	Penelitian terdahulu menggunakan pengelolaan piutang sebagai variable X, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan piutang lancar dan piutang tidak lancar sebagai variable X. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019. Penelitian terdahulu	Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan. Berdasarkan koefisien regresi dengan arah positif maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengelolaan piutang maka akan meningkatkan efektivitas arus kas pada perusahaan tersebut. ³¹

³¹ Derma Raida Barasa, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan*, (Medan : Universitas Medan Area, 2017), h. 60

			dilakukan pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
2	Farida Hanim Pelawi (2017)	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap efektivitas Arus Kas Pada PD.Rumah Potong Hewan Medan	Penelitian terdahulu menggunakan pengelolaan piutang sebagai variable X, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan piutang lancar dan piutang tidak lancar sebagai variable X. Penelitian terdahulu dilakukan pada PD. Rumah Potong Hewan Medan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana	Penelitian ini meunjukkan bahwa variabel pengelolaan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap variabel efektivitas arus kas dengan nilai signifikasi sebesar $0.01 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -3.659 < t_{tabel} 1.67$ dengan tingkat signifikan 0,001, yang berarti manajemen keuangan perusahaan tidak mampu mengelola uang yang masuk dan uang yang dikeluarkan perusahaan sehingga

			sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	mengakibatkan resiko rugi bagi perusahaan. ³²
3	Muhammad Rivandi dan Gina Septiana (2020)	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi	Penelitian terdahulu menggunakan pengelolaan piutang sebagai variable X, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan piutang lancar dan piutang tidak lancar sebagai variable X. Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Satria Lestari Multi, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana sedangkan dalam	Penelitian ini meunjukkan bahwa Berdasarkan uji t parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 dapat disimpulkan pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas. ³³

³² Farida Hanim Pelawi, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PD. Rumah Potong Hewan Medan*, (Medan :UMN Al-Washliyah, 2017), h. 60

³³ Muhammad Rivandi dan Gina Septiana, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi*, (Padang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2020), h. 29

			penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	
4	Mona Ileventy LS (2011)	Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan metode tidak langsung, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan deskriptif data, asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian terdahulu menggunakan piutang usaha sebagai variabel X, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu piutang lancar dan piutang tidak lancar sebagai variabel X. Penelitian ini menggunakan teknik	Pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis data bahwa analisis dengan adanya kenaikan piutang usaha pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, akan menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada Laporan Arus Kas. ³⁴

³⁴ Mona Ileventy LS, *Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2011), h. 48

			<p>pengumpulan data dengan metode wawancara dan studi Pustaka, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data laporan keuangan perusahaan.</p> <p>Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk</p>	
--	--	--	--	--

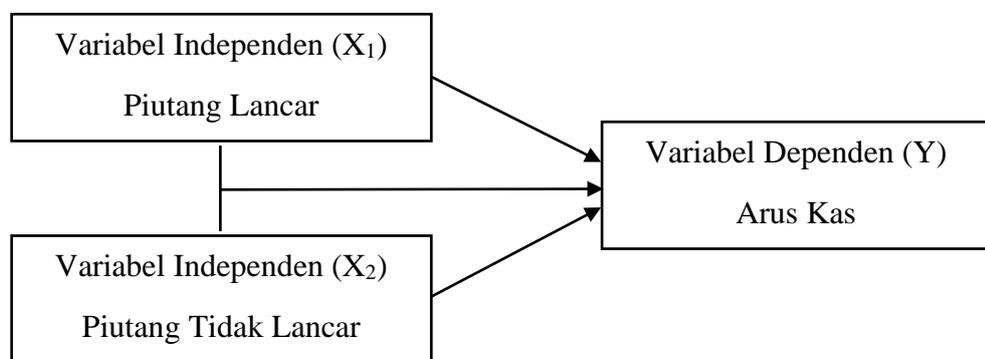
C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan arus kas sebagai variabel terikat, dan menggunakan piutang lancar dan piutang tidak lancar sebagai variabel bebas.

Dalam sebuah perusahaan laporan piutang yang baik akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam laporan arus kas yang masuk. Laporan piutang yang baik juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga loyalitas dan kepercayaan terhadap

pelanggan. Piutang harus lebih ditingkatkan lagi dengan berfokus pada pencegahan terhadap timbulnya piutang tidak tertagih atau piutang tidak lancar. Dengan meningkatnya jumlah piutang pada setiap tahunnya, maka akan berdampak pada arus kas yang akan diterima oleh perusahaan. Maka bentuk kerangka teoritisnya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Dari hasil gambar 2.1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa kerangka teoritis penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara piutang lancar terhadap arus kas, piutang tidak lancar terhadap arus kas, dan piutang lancar dan piutang tidak lancar terhadap arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.³⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Piutang Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

H_a : Piutang Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

³⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan, FEBI UIN SU, 2015), h. 18

H0 : Piutang Tidak Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

Ha : Piutang Tidak Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

H0 : Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

Ha : Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series*. *Time Series* (Runtut Waktu) merupakan data yang terdiri atas satu objek yang meliputi beberapa periode waktu. Periode waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah bulan Januari 2015 - Desember 2019 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Dari penelitian *time series* tersebut penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi, tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal, penulis melakukan penelitian di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk DKI Jakarta, Jakarta Utara Kecamatan Pademangan tepatnya Kelurahan Ancol, yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 01 September 2020 sampai dengan selesai.

³⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 109

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³⁷ Berdasarkan definisi tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, yaitu laporan piutang lancar, laporan piutang tidak lancar dan laporan arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Sample Jenuh*. *Sample Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau biasa disebut dengan istilah lain adalah sensus.”³⁸

Adapun berdasarkan populasi diatas dimana penelitian yang dilakukan adalah menggunakan seluruh populasi yang berkaitan dengan laporan piutang lancar, laporan piutang tidak lancar dan laporan arus kas. Data yang digunakan adalah data bulanan selama 5 tahun dimulai dari januari 2015 - desember 2019. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu $12 \times 5 = 60$ bulan.

D. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80

³⁸ *Ibid*, 161-63

historis, majalah, artikel yang telah disusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁹ Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2019.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2015 - 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan cara studi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 - 2019. Karena data yang diperoleh berbentuk tahunan maka untuk memperoleh data bulanan dilakukan dengan cara interpolasi dengan menggunakan data Eviews 9.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Syahrudin, “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Ada tiga macam cara yang memudahkan menyusun definisi operasional yaitu : (1) yang menekankan kegiatan yang apa yang diperlukan, (2) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) yang menekankan pada sifat-sifat statistis hal yang didefinisikan.”⁴⁰

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat dilihat definisi operasional pada penelitian ini yaitu pada tabel 3.1 dibawah ini :

³⁹ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 122

⁴⁰ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), h. 108

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Independent (X1) Piutang Lancar	Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun.	Piutang Lancar = Total Piutang Lancar	Nominal
2	Independent (X2) Piutang Tidak Lancar	Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun.	Piutang Tidak Lancar = Total Piutang Tidak Lancar	Nominal
3	Dependent (Y) Arus Kas	Laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode.	Arus Kas = Total Kas	Nominal

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai masalah yang diteliti.

1. Uji Deskriptif Data

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif data dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan yang dilakukan pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Tujuan dari penelitian statistik deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset terdahulu dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala atau menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang diolah.⁴¹

Deskripsi data yang disajikan meliputi *Mean* (\bar{x}), *Median* (Me), dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata hitung, sedangkan *median* adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. *Standar Deviasi* (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Rumus yang digunakan dalam penelitian uji deskriptif data ini adalah sebagai berikut :

- a. Rumus *Mean* (Rata-Rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

\sum : jumlah seluruh nilai data

x_i : nilai tengah kelompok data

f_i : frekuensi kelompok data

⁴¹ Ririn Handayani Tampubulon, *Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), h. 47

b. Rumus *Median*

$$Me = tb_{me} + \left(\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_i} \right) C$$

Keterangan :

Me : Nilai median atau nilai tengah

tb_{me} : tepi bawah kelas median

n : banyaknya data

fk : jumlah frekuensi

f_i : frekuensi kelas median

C : Panjang kelas

c. Standar Deviasi

Populasi		$\sigma^2 = \frac{\sum f(x_i - \mu)^2}{N}$
Sampel		$S^2 = \frac{\sum f(x_i - x)^2}{n-1}$

Keterangan :

S : Standar Deviasi Sampel

σ : Rata- Rata Populasi

x : Rata- rata sampel

n : jumlah data populasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu model regresi, uji data dalam variabel regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data dalam variabel yang akan digunakan telah terdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik

berdasarkan nilai *Jaquie Bera* (JB) dengan hipotesisi yang digunakan adalah :

H0 : Data berdistribusi normal.

Ha : Data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil dari JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H0 ditolak

Jika hasil dari JB hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H0 diterima

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Probability* $>$ 0,05 maka distribusi adalah normal.
- 2) Jika nilai *Probability* $<$ 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Regner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen dengan asumsi jika $r_{hitung} <$ R-Square. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar-variabel independen harus lemah (di bawah 0,5), dimana jika korelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF dan *Tolerance* dilihat dari hasil data yang sudah diproses di Eviews 9.

Kriteria penilaian VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.⁴²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (*e*) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Glejser* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independent model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan.⁴³

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_a : Ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut :

⁴² Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 – 2016*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017), h. 31 - 32

⁴³ Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 188

- 1) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H0 ditolak , artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif, jika :

Jika $dW < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $dW > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dL < dW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4-dW) < dU$ maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > Du$ atau $dL < (4-DW) > dU$.⁴⁴

⁴⁴ Ririn Handayani Tampubulon, *Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), h. 48

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (arus kas) dan dua variabel independen dimana X_1 (piutang lancar) dan X_2 (piutang tidak lancar).

Adapun model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Y : Variabel Dependen (Arus Kas)

X_1 : Variabel Independen (Piutang Lancar)

X_2 : Variabel Independen (Piutang Tidak Lancar)

b : Angka Arah atau Koefisien Regresi

a : *Intercept* atau Konstanta

e : Error.

untuk kemudahan dalam perhitungan digunakan berupa *Software* dengan program Eviews 9.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% atau α (0,05) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana, n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah t_{hitung} . t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t : Uji t
 r : Nilai korelasi
 n : Jumlah sampel
 k : jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁴⁵

b. Uji F

Uji hipotesis F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

- F : uji F
 R : Koefisien determinasi
 k : Jumlah variabel
 n : Jumlah Sampel

⁴⁵ Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 – 2016*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017), h. 31

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁶

c. Uji R^2

Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dibuat pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hal ini berarti $R = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R semakin kecil mendekati 0 maka dapat dilakukan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari penelitian diatas dengan menggunakan lebih dari 2 variabel maka digunakan *adjusted R square* karena lebih akurat dibandingkan dengan R^2 , untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{adjusted } R \text{ square} = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel⁴⁷

⁴⁶ Ririn Handayani Tampubolon, *Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), h. 49-50

⁴⁷ Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 – 2016*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017), h. 30

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

1. Identitas Perusahaan

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk atau biasa disingkat (CPIN) adalah salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan ini secara administratif berada di wilayah DKI Jakarta, Jakarta Utara Kecamatan Pademangan tepatnya Jl. Ancol VIII/1 Kelurahan Ancol. Adapun dalam berkomunikasi pada perusahaan ini dapat menghubungi lewat telephone (62-21-6919999) dan faksimail (62-21-6907324) dan untuk mendapatkan informasi dapat melalui email perusahaan (investor.relation@cp.co.id) dan website (www.cp.co.id)

2. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan pada Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik guna menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 71

tanggal 23 Mei 2019 yang sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02 pada tanggal 21 Juni 2019.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabangcabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, dan Demak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga and Demak. The Company started its commercial operations in 1972. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

3. Logo, Visi dan Misi

Gambar 4.1

Logo PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.



Visi : Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi : Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

4. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, adalah sebagai berikut :

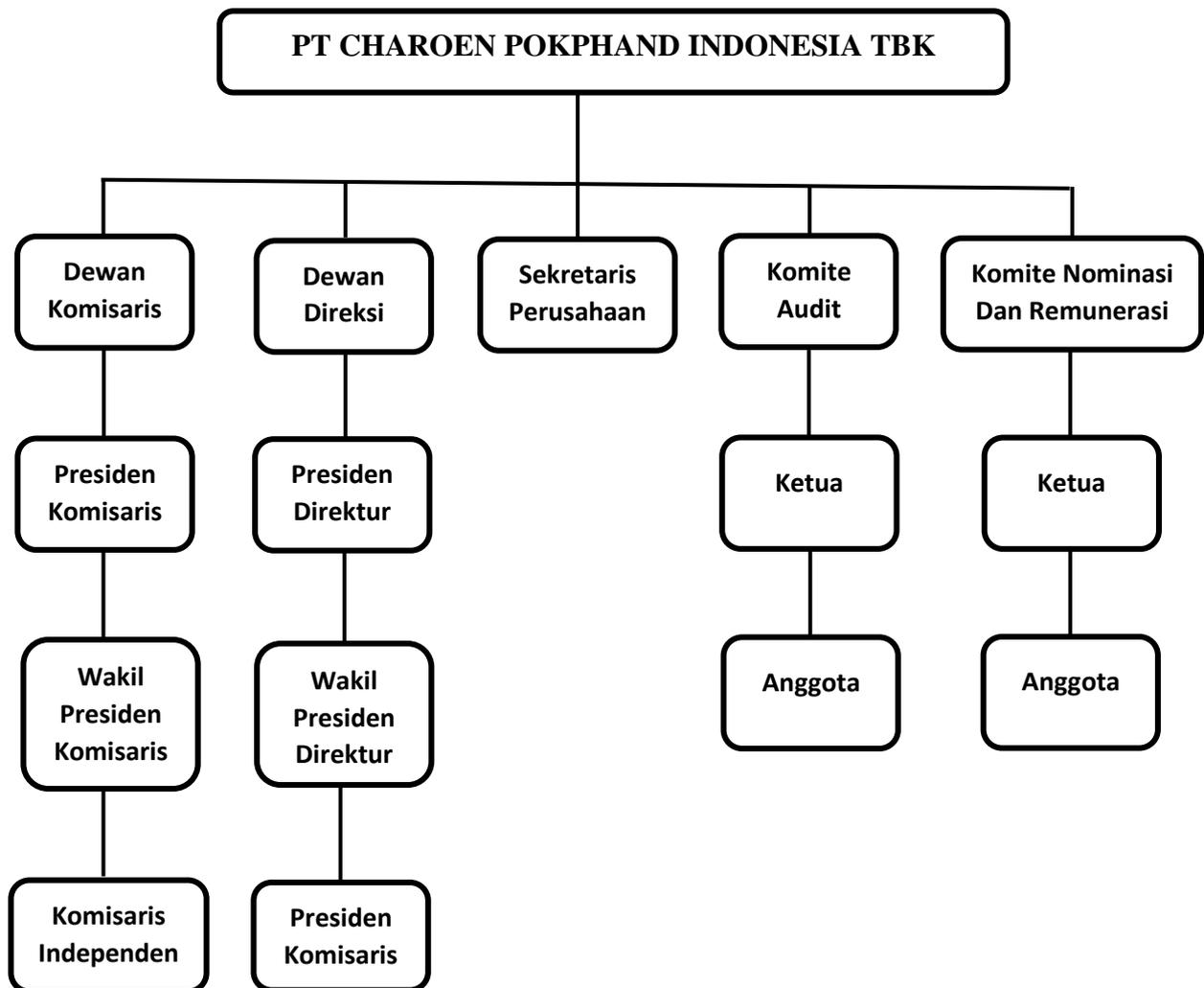
- a. Pembibitan ayam ras,
- b. Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas,
- c. Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas,
- d. Industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas,
- e. Industri pembekuan buahbuahan dan sayuran,
- f. Industri tepung campuran dan adonan tepung, industry makanan dan masakan olahan,
- g. Industri bumbu masak dan penyedap masakan,
- h. Industri ransum makanan hewan,
- i. Industri produk farmasi untuk hewan
- j. Industri barang dari plastik untuk pengemasan
- k. Industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur)
- l. Perdagangan besar binatang hidup
- m. Perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan
- n. Pergudangan dan penyimpanan, aktivitas cold storage.

Produk utama yang dihasilkan pada perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.⁴⁸

⁴⁸ www.idx.co.id, CPIN Annual Report, h. 15 - 16

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk



6. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Sekretaris

Sepanjang tahun 2019 sekretaris perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan :

- 1) Membantu direksi dalam menyelenggarakan RUPS tahunan dan *Public Expose*
- 2) Menyediakan informasi mengenai perseroan di situs web perseroan atau situs web BEI
- 3) Melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

- 1) Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- 2) Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- 3) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nasional dan Remunerasi serta dapat membentuk

komite lainnya. Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir buku.

3. Dewan Direksi

Tugas direksi adalah :

- 1) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggungjawab dalam pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- 2) Direksi bertugas menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- 3) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Direksi dapat membentuk komite. Direksi waji melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

4. Komite Audit

Komite audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan komisaris, antara lain meliputi:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- 3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal
- 4) Melaporkan kepada dewan komisaris berbagi risiko yang dihadapi perseroan dan membantu pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- 5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perseroan.
- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi perseroan.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggungjawab komite nominasi dan remunerasi adalah :

- 1) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai : (1) komposisi jabatan anggota direksi dan anggota dewan komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
- 2) Membantu dewan komisaris melakukan penilaian kinerja anggota direksi dan anggota dewan komisaris

berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

- 3) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
- 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota direksi dan anggota dewan komisaris kepada dewan komisaris untuk disampaikan kepada rapat umum pemegang saham
- 5) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai (a) struktur remunerasi; (b) kebijakan atas remunerasi; (c) besaran atas remunerasi.
- 6) Membantu dewan komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota direksi dan anggota dewan komisaris.

B. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Populasi penelitian yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan yaitu piutang lancar dan piutang tidak lancar, serta menggunakan laporan arus kas dari tahun 2015 - 2019 dengan periode pengamatan berbentuk bulanan.

1. Deskripsi Data Piutang Lancar

Laporan piutang lancar yang diukur dengan besarnya piutang lancar dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama tahun 2015 - 2019. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data views 9.

Tabel 4.1
Hasil Interpolasi Piutang Lancar Per Bulan

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	Rp324.236.000.000	Rp234.841.000.000	Rp224.666.000.000	Rp237.649.000.000	Rp264.786.000.000
Februari	Rp314.505.000.000	Rp230.088.000.000	Rp221.802.000.000	Rp240.655.000.000	Rp266.168.000.000
Maret	Rp305.189.000.000	Rp225.749.000.000	Rp219.217.000.000	Rp243.525.000.000	Rp267.414.000.000
April	Rp296.288.000.000	Rp221.825.000.000	Rp216.909.000.000	Rp246.260.000.000	Rp268.526.000.000
Mei	Rp287.802.000.000	Rp218.315.000.000	Rp214.878.000.000	Rp248.859.000.000	Rp269.501.000.000
Juni	Rp279.730.000.000	Rp215.221.000.000	Rp213.126.000.000	Rp251.324.000.000	Rp270.342.000.000
Juli	Rp272.073.000.000	Rp212.541.000.000	Rp211.651.000.000	Rp253.653.000.000	Rp271.047.000.000
Agustus	Rp264.831.000.000	Rp210.276.000.000	Rp210.454.000.000	Rp255.847.000.000	Rp271.617.000.000
September	Rp258.003.000.000	Rp208.426.000.000	Rp209.534.000.000	Rp257.905.000.000	Rp272.052.000.000
Oktober	Rp251.590.000.000	Rp206.991.000.000	Rp208.892.000.000	Rp259.828.000.000	Rp272.352.000.000
November	Rp245.593.000.000	Rp205.970.000.000	Rp208.528.000.000	Rp261.616.000.000	Rp272.516.000.000
Desember	Rp240.009.000.000	Rp205.365.000.000	Rp208.441.000.000	Rp263.269.000.000	Rp272.544.000.000
Jumlah	Rp3.339.849.000.000	Rp2.595.608.000.000	Rp2.568.098.000.000	Rp3.020.390.000.000	Rp3.238.865.000.000

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah piutang lancar yang dimiliki PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) selama Januari 2015 – Desember 2019 menunjukkan hasil yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

2. Deskripsi Data Piutang Tidak Lancar

Laporan piutang tidak lancar yang diukur dengan besarnya piutang tidak lancar dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama tahun 2015 - 2019. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data eviws 9.

Tabel 4.2
Hasil Interpolasi Piutang Tidak Lancar Per Bulan

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-Rp11.165.000.000	Rp12.987.000.000	Rp28.145.000.000	Rp40.152.000.000	Rp53.731.000.000
Februari	-Rp8.855.000.000	Rp14.648.000.000	Rp29.207.000.000	Rp41.190.000.000	Rp54.973.000.000
Maret	-Rp6.599.000.000	Rp16.254.000.000	Rp30.265.000.000	Rp42.246.000.000	Rp56.232.000.000
April	-Rp4.396.000.000	Rp17.807.000.000	Rp31.320.000.000	Rp43.318.000.000	Rp57.508.000.000
Mei	-Rp2.248.000.000	Rp19.306.000.000	Rp32.371.000.000	Rp44.407.000.000	Rp58.800.000.000
Juni	-Rp155.000.000	Rp20.750.000.000	Rp33.418.000.000	Rp45.513.000.000	Rp60.110.000.000
Juli	Rp1.884.000.000	Rp22.141.000.000	Rp34.461.000.000	Rp46.636.000.000	Rp61.437.000.000
Agustus	Rp3.870.000.000	Rp23.477.000.000	Rp35.501.000.000	Rp47.776.000.000	Rp62.780.000.000
September	Rp5.801.000.000	Rp24.759.000.000	Rp36.537.000.000	Rp48.934.000.000	Rp64.141.000.000
Oktober	Rp7.679.000.000	Rp25.987.000.000	Rp37.569.000.000	Rp50.107.000.000	Rp65.518.000.000
November	Rp9.502.000.000	Rp27.161.000.000	Rp38.598.000.000	Rp51.298.000.000	Rp66.913.000.000
Desember	Rp11.271.000.000	Rp28.281.000.000	Rp39.623.000.000	Rp52.506.000.000	Rp68.325.000.000
Jumlah	Rp6.589.000.000	Rp253.558.000.000	Rp407.015.000.000	Rp554.083.000.000	Rp730.468.000.000

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah piutang tidak lancar yang dimiliki PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) selama Januari 2015 – Desember 2019 menunjukkan hasil yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

3. Deskripsi Data Arus Kas

Laporan arus kas yang diukur dengan besarnya jumlah arus kas dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) selama tahun 2015 - 2019. Data yang digunakan berupa data bulanan. Karena data laporan berupa data tahunan maka terlebih dahulu dilakukan interpolasi data dari data tahunan ke data bulanan dengan menggunakan data evIEWS 9.

Tabel 4.3

Hasil Interpolasi Arus Kas Per Bulan

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	Rp69.726.000.000	Rp199.059.000.000	Rp149.264.000.000	Rp219.354.000.000	Rp221.819.000.000
Februari	Rp85.551.000.000	Rp203.871.000.000	Rp145.035.000.000	Rp225.610.000.000	Rp214.874.000.000
Maret	Rp100.458.000.000	Rp207.766.000.000	Rp141.859.000.000	Rp230.766.000.000	Rp206.828.000.000
April	Rp114.448.000.000	Rp210.743.000.000	Rp139.737.000.000	Rp234.823.000.000	Rp197.682.000.000
Mei	Rp127.520.000.000	Rp212.803.000.000	Rp138.667.000.000	Rp237.779.000.000	Rp187.435.000.000
Juni	Rp139.675.000.000	Rp213.944.000.000	Rp138.651.000.000	Rp239.634.000.000	Rp176.089.000.000
Juli	Rp150.911.000.000	Rp214.168.000.000	Rp139.688.000.000	Rp240.390.000.000	Rp163.642.000.000
Agustus	Rp161.230.000.000	Rp213.474.000.000	Rp141.779.000.000	Rp240.045.000.000	Rp150.095.000.000
September	Rp170.631.000.000	Rp211.863.000.000	Rp144.923.000.000	Rp238.600.000.000	Rp135.448.000.000
Oktober	Rp179.115.000.000	Rp209.334.000.000	Rp149.119.000.000	Rp236.055.000.000	Rp119.701.000.000
November	Rp186.680.000.000	Rp205.887.000.000	Rp154.370.000.000	Rp232.410.000.000	Rp102.854.000.000
Desember	Rp193.328.000.000	Rp201.522.000.000	Rp160.673.000.000	Rp227.665.000.000	Rp84.906.000.000
Jumlah	Rp1.679.273.000.000	Rp2.504.434.000.000	Rp1.743.765.000.000	Rp2.803.131.000.000	Rp1.961.373.000.000

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah arus kas yang dimiliki PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN) selama Januari 2015 – Desember 2019 menunjukkan hasil yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

C. Pengujian Penelitian

1. Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif data dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu piutang lancar, piutang tidak lancar dan arus kas. Hasil uji deskriptif data disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Data

Mean	178199.6	246046.8	32528.55
Median	187057.9	247559.8	33939.48
Maximum	240389.8	324236.3	68324.65
Minimum	69725.42	205364.5	-11165.64
Std. Dev.	45721.15	30076.37	21467.59
Observation	60	60	60

Sumber : Output EVIEWS 9

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa :

- a. *Mean* (rata-rata) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (frekuensi). Nilai rata-rata (*Mean*) dari data variabel piutang lancar adalah sebesar 246.046,8 sedangkan dari data variabel piutang tidak lancar adalah sebesar 32.528,55 dan dari data variabel arus kas adalah sebesar 178.199,6.
- b. *Median* adalah adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *median* pada piutang lancar adalah sebesar 247.559,8 sedangkan piutang tidak lancar adalah sebesar 33.939,48 dan arus kas adalah sebesar 187.057,9.
- c. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *maxsimum* atau nilai tertinggi dari variabel piutang lancar pada bulan Desember 2019 adalah sebesar 324.236,3 Sedangkan nilai *maxsimum* variabel piutang tidak lancar pada bulan Desember 2019 adalah sebesar 68.324,65 dan nilai *maximum*

variabel arus kas pada bulan Desember 2019 adalah sebesar 240.389,8.

- d. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dari variabel piutang lancar pada bulan Januari 2015 adalah sebesar 205.364,5 Sedangkan, nilai *minimum* variabel piutang tidak lancar pada bulan Januari 2015 adalah sebesar -11.165,64 dan nilai *minimum* variabel arus kas pada bulan Januari 2015 adalah sebesar 69.725,42.
- e. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *Standar Deviation*) adalah untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing data terhadap nilai yang diharapkan. *Standar Deviation* juga biasa disebut dengan simpangan baku. *Standar Deviation* pada variabel piutang lancar adalah sebesar 30.076,37 Sedangkan *Standar Deviation* pada variabel piutang tidak lancar adalah sebesar 21.467,59 dan *Standar Deviation* pada arus kas adalah sebesar 45721,15.
- f. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa *Observation* (jumlah responden) atau banyaknya sampel. Pada hasil output diatas terlihat masing-masing variabel yaitu piutang lancar, piutang tidak lancar dan arus kas adalah sebanyak 60. Maka dari hasil output tersebut semua data dinyatakan valid dan tidak ada yang hilang (*Missing*).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik berdasarkan nilai *Jaquie Bera* (JB) dengan hipotesisi yang digunakan adalah :

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung > *Chi Square* tabel, maka H₀ ditolak

Jika hasil dari JB hitung < *Chi Square* tabel, maka H₀ diterima

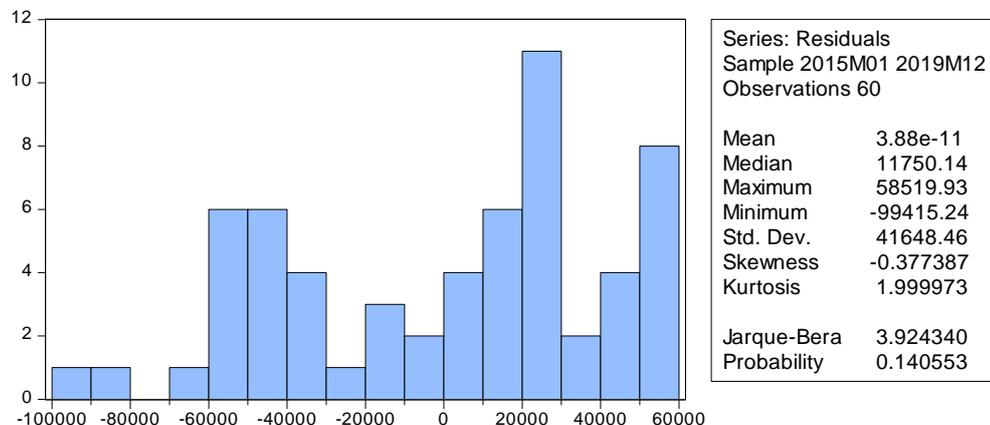
Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- 2) Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut :

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output EViews 9

Berdasarkan tabel output di atas dengan melihat nilai probabilitas yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,140553 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dimana H_a diterima atau H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen dengan asumsi jika $r_{hitung} < R\text{-Square}$. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar-variabel independen harus lemah (di bawah 0,5), dimana jika korelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF dilihat dari hasil data yang sudah diproses di Eviews 9.

Kriteria penilaian VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.⁴⁹

Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut :

⁴⁹ Imsar, *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 – 2016*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017), h. 31 - 32

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/11/21 Time: 21:02
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.18E+09	72.80021	NA
X1	0.033722	69.22470	1.002403
X2	0.066191	3.342881	1.002403

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan tabel output di atas dengan melihat kriteria penilaian VIF (*Variance Inflation Factor*) maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pada variabel Piutang Lancar (X1), nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana $1,002403 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada Piutang Lancar (X1). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Pada variabel Piutang Tidak Lancar (X2), nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana $1,002403 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada Piutang Lancar (X1). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Glejser* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen

model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan.⁵⁰

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Ha : Ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H0 ditolak , artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Setelah data diolah menggunakan aplikasi *eviews 9*, maka terlihat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.849106	Prob. F(2,57)	0.0662
Obs*R-squared	5.452990	Prob. Chi-Square(2)	0.0654

Sumber : Output EVIEWS 9

⁵⁰ Arfan Ikhsan dkk, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen,, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 188

Berdasarkan hasil tabel output di atas dapat dilihat nilai *probability Chi-Square* lebih besar tingkat signifikansi α (0,05) dari dimana $0,0654 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif, jika :

Jika $dW < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $dW > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dL < dW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4-dW) < dU$ maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > Du$ atau $dL < (4-DW) > dU$.⁵¹ Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut :

⁵¹ Ririn Handayani Tampubulon, *Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), h. 48

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/21 Time: 22:23
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279831.9	46674.34	5.995412	0.0000
X1	-0.482931	0.183636	-2.629828	0.0110
X2	0.528497	0.257276	2.054200	0.0446
R-squared	0.170219	Mean dependent var		178199.6
Adjusted R-squared	0.141104	S.D. dependent var		45721.15
S.E. of regression	42372.83	Akaike info criterion		24.19511
Sum squared resid	1.02E+11	Schwarz criterion		24.29983
Log likelihood	-722.8533	Hannan-Quinn criter.		24.23607
F-statistic	5.846399	Durbin-Watson stat		0.094665
Prob(F-statistic)	0.004903			

Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan hasil tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,094665. Adapun besar dL dan dU pada penelitian ini adalah mengacu kepada banyaknya sampel dan di dapat dari tabel *Durbin-Watson* dengan besar n sebesar 60 dan nilai k sebesar 3. Maka didapat hasil dL dan dU dari tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 dW & : 0,094665 \\
 dL & : 1,480 \\
 dU & : 1,689 \\
 (4-dW) & : (4 - 0,094665) = 3,05335
 \end{aligned}$$

karena nilai dW lebih kecil dari nilai dL dan juga dU maka dapat disimpulkan bahwa deteksi Aotokorelasi Negatif. Dimana Jika $dL < (4-DW) > dU$ maka dikatakan tidak ada autokorelasi, atau $1,480 < 3,05335 > 1,689$.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/ pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 9, maka terlihat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/21 Time: 23:21
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279831.9	46674.34	5.995412	0.0000
X1	-0.482931	0.183636	-2.629828	0.0110
X2	0.528497	0.257276	2.054200	0.0446
R-squared	0.170219	Mean dependent var		178199.6
Adjusted R-squared	0.141104	S.D. dependent var		45721.15
S.E. of regression	42372.83	Akaike info criterion		24.19511
Sum squared resid	1.02E+11	Schwarz criterion		24.29983
Log likelihood	-722.8533	Hannan-Quinn criter.		24.23607
F-statistic	5.846399	Durbin-Watson stat		0.094665
Prob(F-statistic)	0.004903			

Sumber : Output EIEWS 9

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda pada PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk (CPIN) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 279.831,9 - 0,482.931 X_1 + 0,528.479 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di jelaskan bahwa :

- Nilai konstanta atau $a = 279.831,9$ menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu piutang lancar (X_1) dan piutang tidak lancar (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak

mengalami perubahan (sama dengan nol), maka arus kas (Y) adalah sebesar 279.831,9.

- b. Variabel (X1) atau piutang lancar memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,482.931. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap penurunan piutang lancar 1% maka nilai arus kas akan mengalami penurunan sebesar -0,482.931.
- c. Variabel piutang tidak lancar memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,528.479. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan piutang tidak lancar 1%, maka nilai arus kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,528.479. begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan piutang tidak lancar sebesar 1%, maka arus kas akan mengalami penurunan sebesar 0,528.479 pula.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ atau $60 - 3 - 1 = 56$, (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan), nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,00324.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/21 Time: 23:21
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279831.9	46674.34	5.995412	0.0000
X1	-0.482931	0.183636	-2.629828	0.0110
X2	0.528497	0.257276	2.054200	0.0446
R-squared	0.170219	Mean dependent var		178199.6
Adjusted R-squared	0.141104	S.D. dependent var		45721.15
S.E. of regression	42372.83	Akaike info criterion		24.19511
Sum squared resid	1.02E+11	Schwarz criterion		24.29983
Log likelihood	-722.8533	Hannan-Quinn criter.		24.23607
F-statistic	5.846399	Durbin-Watson stat		0.094665
Prob(F-statistic)	0.004903			

Sumber : Output EVIEWS 9

Hipotesanya :

H0 : Piutang Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

Ha : Piutang Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

H0 : Piutang Tidak Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

Ha : Piutang Tidak Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 4) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel output diatas dan dilihat dari hipotesa maka dapat disimpulkan hasil *uji t* dengan menggunakan kriteria pengujian ialah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil output *uji t* pada piutang lancar terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,629828 > 2,00324)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa berpengaruh namun berpengaruh secara negatif variabel X1 (Piutang Lancar) terhadap variabel Y (Arus Kas).
- 2) Dari hasil output *uji t* pada piutang tidak lancar terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,054200 > 2,00324)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh positif pada variabel X2 (Piutang Tidak Lancar) terhadap variabel Y (Arus Kas).
- 3) Dari hasil output *uji t* pada piutang lancar dan piutang tidak lancar terlihat bahwa nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,0110 < 0,05)$ pada variabel X1 (Piutang Lancar) dan $(0,0446 < 0,05)$ pada variabel X2 (Piutang Tidak Lancar) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji hipotesis F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang

digunakan adalah uji F_{hitung} . Uji F dilakukan dengan membandingkan antar F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan F_{tabel} pada tingkat signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (df) maka nilai $N_1 = k - 1$ adalah ($N_1 = 3 - 1 = 2$), dan nilai $N_2 = n - k$ adalah ($N_2 = 60 - 3 = 57$), maka nilai F_{tabel} dari nilai $N_1 = 2$ dan $N_2 = 57$ adalah 3,16.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/21 Time: 23:21
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279831.9	46674.34	5.995412	0.0000
X1	-0.482931	0.183636	-2.629828	0.0110
X2	0.528497	0.257276	2.054200	0.0446
R-squared	0.170219	Mean dependent var		178199.6
Adjusted R-squared	0.141104	S.D. dependent var		45721.15
S.E. of regression	42372.83	Akaike info criterion		24.19511
Sum squared resid	1.02E+11	Schwarz criterion		24.29983
Log likelihood	-722.8533	Hannan-Quinn criter.		24.23607
F-statistic	5.846399	Durbin-Watson stat		0.094665
Prob(F-statistic)	0.004903			

Sumber : Output EVIEWS 9

Hipotesanya :

H_0 : Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar tidak berpengaruh terhadap Arus Kas

H_a : Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar berpengaruh terhadap Arus Kas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 4) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel output diatas dan dilihat dari hipotesa dengan menggunakan kriteria pengujian terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,846399 > 3,16$ dan nilai *probability* < 0,05 yaitu $0,004903 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi arus kas dengan kesimpulan H0 ditolak dan Ha diterima.

c. Uji R²

Uji koefisien determinasi atau R² ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar, sedangkan variabel dependennya adalah Arus Kas. Dari hasil estimasi pada Eviews 9 dapat dilihat hasil koefisien determinasi (*R square*) sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji R²

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/21 Time: 23:21
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	279831.9	46674.34	5.995412	0.0000
X1	-0.482931	0.183636	-2.629828	0.0110
X2	0.528497	0.257276	2.054200	0.0446
R-squared	0.170219	Mean dependent var		178199.6
Adjusted R-squared	0.141104	S.D. dependent var		45721.15
S.E. of regression	42372.83	Akaike info criterion		24.19511
Sum squared resid	1.02E+11	Schwarz criterion		24.29983
Log likelihood	-722.8533	Hannan-Quinn criter.		24.23607
F-statistic	5.846399	Durbin-Watson stat		0.094665
Prob(F-statistic)	0.004903			

Sumber : Output EIEWS 9

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,141104 atau 14,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Piutang Lancar (X1) dan variabel Piutang Tidak Lancar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel arus kas (Y) sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 14,1\% = 85,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

D. Interpretasi Penelitian

1. Pengaruh Piutang Lancar Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews 9* menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah -2,629828 dan nilai *probability* 0,0110, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan ($df = (n-k-1)$ atau $60 - 2 - 1 = 57$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324. Dari pengujian uji *t* hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($2,629828 > 2,00324$) dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu ($0,0110 < 0,05$). Maka dari hasil dapat dilihat bahwa piutang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan jumlah piutang lancar PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami fluktuasi dari tahun 2015 - 2019. Sama halnya dengan piutang lancar dari tahun 2015 - 2019 arus kas perusahaan juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan arus kas pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa terjadinya fluktuasi atau naik turunnya piutang lancar maka akan berdampak pada arus kas perusahaan. Ini berarti manajemen keuangan perusahaan tidak mampu mengelola piutang lancar dan tidak mampu mengelola uang yang masuk ke perusahaan serta uang yang dikeluarkan secara baik, sehingga mengakibatkan resiko tidak stabil bagi perusahaan.

2. Pengaruh Piutang Tidak Lancar Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah 2,054200 dan nilai *probability* 0,0446, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau $60 - 3 - 1 = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324. Dari hasil uji *t* maka hasil pengujian menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($2,054200 > 2,00324$) dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu ($0,0446 < 0,05$). Maka piutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan terhadap arus kas.

Hasil pengujian diatas sama dengan hasil penelitian Derma⁵², Muhammad Rivandi dan Gina Septiana⁵³ yang menerangkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas arus kas. Menurut Mona Ileventy LS⁵⁴ bahwa analisis dengan adanya kenaikan piutang usaha akan menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada Laporan Arus Kas.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan jumlah piutang tidak lancar PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2019. Sedangkan arus kas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan arus kas pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai piutang tidak lancar maka akan berdampak pada arus kas perusahaan. Ini berarti manajemen keuangan perusahaan tidak mampu mengelola piutang tidak lancar dan tidak mampu mengelola uang yang masuk ke perusahaan serta

⁵² Derma Raida Barasa, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan*, (Medan : Universitas Medan Area, 2017), h. 60

⁵³ Muhammad Rivandi dan Gina Septiana, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi*, (Padang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2020), h. 29

⁵⁴ Mona Ileventy LS, *Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2011), h. 48

uang yang dikeluarkan secara baik, sehingga mengakibatkan resiko rugi bagi perusahaan. Peningkatan jumlah piutang tidak lancar ini akan mempengaruhi keuangan perusahaan karena akan mempengaruhi aliran kas perusahaan.

3. Pengaruh Piutang Lancar dan Piutang Tidak Lancar Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 hasil output *uji F* adalah 5,846399 dan nilai *probability* 0,004903, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi α (0,05) dan derajat kebebasan (df) $N_1 = k - 1$ adalah ($N_1 = 3 - 1 = 2$), dan nilai $N_2 = n - 2$ adalah ($N_2 = 60 - 3 = 57$), maka nilai F_{tabel} dari nilai $N_1 = 2$ dan $N_2 = 57$ adalah 3,16, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16. Dari hasil uji *F* maka hasil pengujian menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu ($5,846399 > 3,16$) dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu ($0,004903 < 0,05$). Maka piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan jumlah piutang lancar dan piutang tidak lancar PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami fluktuasi pada piutang lancar dan mengalami peningkatan pada piutang tidak lancar dari tahun 2015 - 2019. Sedangkan arus kas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan arus kas pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa antara piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama memiliki pengaruh pada arus kas perusahaan. Ini berarti manajemen keuangan perusahaan bukan hanya memperhatikan salah satu variabel saja melainkan harus melihat dua variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Melihat perkembangan piutang perusahaan baik piutang lancar ataupun piutang tidak lancar perusahaan harus mampu mengelola uang yang masuk ke perusahaan serta uang yang dikeluarkan secara baik, agar perusahaan tidak mengalami resiko kerugian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara piutang lancar dan piutang tidak lancar terhadap arus kas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).

1. Dari hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama membuktikan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Dari hasil uji F maka hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,846399 > 3,16)$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,004903 < 0,05)$. Maka piutang lancar dan piutang tidak lancar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa piutang lancar dan piutang tidak lancar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).
2. Dari hasil penelitian secara parsial atau satu variabel membuktikan bahwa piutang lancar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap arus kas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,629828 > 2,00324)$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,0110 < 0,05)$. Maka piutang lancar berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel piutang tidak lancar secara parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,054200 > 2,00324)$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $(0,0446 < 0,05)$. Maka piutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan terhadap arus kas.
3. Berdasarkan hasil output diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,141104 atau

14,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Piutang Lancar (X1) dan variabel Piutang Tidak Lancar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel arus kas (Y) sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 14,1\% = 85,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan arus kas dan piutang dengan memperhatikan laporan piutangnya agar terhindar dari meningkatnya piutang tidak lancar agar lebih efektif dan efisien sehingga dalam mencapai laba.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan pengaruh arus kas dari variabel yang lain.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat memperluas objek dan sampel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Raden, Rahman, 2013, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Columbia Cabang Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Alfurkaniati, *et. al.*, 2017, *Pengantar Akuntansi 1, edisi 2*, Medan: Madenatera.
- Departemen Agama RI, 1994, *Al-Quran dan terjemahan: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Laporan keuangan*, Lampulo: Alfabeta.
- Hanim Pelawi, Farida, 2017, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PD. Rumah Potong Hewan Medan*, Medan: UMN Al-Washliyah.
- Handayani Tampubulon, Ririn, 2019, *Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, Medan : UIN Sumatera Utara.
- Huda, Nurul *et. al.*, 2012, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ikhsan, Arfan *et. al.*, 2014 *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ileventy LS, Mona, 2011, *Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Medan : Universitas Sumatera Utara, 2011.
- Imsar, 2017, *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989 – 2016*, Medan : UIN Sumatera Utara.
- Kasmir, 2010 *Pengantar manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

- Keown, A.J., *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, ed. 10, Jilid 2, Jakarta: PT. Indeks.
- Kieso, *et. al.*, 2009, *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- Kokasih, Engkosh, 2007, *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martani, Dwi, *et. al.*, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, Toto, 2012, *Memahami laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Jakarta: PPM.
- Raida Barasa, Derma, 2017, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Rumah Sakit Ibu & Anak Stella Maris Medan*, Medan: Universitas Medan Area.
- Rivandi, Muhammad dan Septiana, Gina, 2020, *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi*, Padang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Rudianto, 2013 *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga.
- Sianturi, Novita, 2017, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 18 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai*, Medan : Universitas Medan Area.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, 2019, *Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana*, Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.

Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Syafri Harahap, Sofyan, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syahrum dan salim, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.

Tim Penyusun, 2015, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, Medan: FEBI UIN SU.

Wicaksana, Indrajit, 2011, *Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Z*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

www.idx.co.id

Yafiz, Muhammad *et. al.*, 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press.

LAMPIRAN

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)					
Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
Aset				Assets	
Aset Lancar				Current Assets	
Kas dan setara kas	2h,2,2w,2aa,6	2.504.434	1.679.273	884.831	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	7	20.870	-	-	Short-term investments
Piutang					Accounts receivable
Usaha	8				Trade
Pihak ketiga - neto	2w,36d	2.187.133	2.709.134	3.021.952	Third parties - net
Pihak berelasi	2,35	128.882	289.173	137.334	Related parties
Lain-lain	2d,2w	521.381	341.542	362.923	Other
Persediaan - neto	2,9	5.109.719	5.483.906	4.334.349	Inventories - net
Ayam pembibit turunan - neto	2k,10	1.227.729	1.188.549	1.107.121	Breeding flocks - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	2,11	83.533	53.913	12.222	Growing flocks
Uang muka		143.677	186.803	126.709	Advances
Biaya dibayar di muka	2m,12	57.296	45.476	38.977	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2x,32	4.178	34.278	2.687	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2m,2	70.601	46.826	23.366	Current portion of long-term prepaid rents
Total Aset Lancar		12.059.433	12.058.873	10.052.471	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap		33.388	41.021	780.780	Advances for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	2,35	11.770	6.589	14.947	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2x,32	70.927	466.629	354.417	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	2d,2p,13	21.000	17.500	219	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2o,2q,14	11.233.847	11.309.628	9.256.710	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2x,32	52.065	577.171	492.509	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2m,2	68.260	62.621	52.655	Long-term prepaid rents - net of current portion
Goodwill	2c,2e,4	444.803	269.370	-	Goodwill
Aset takberwujud - neto		101.418	83.289	-	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		108.083	83.965	78.296	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		12.145.561	12.857.783	11.030.533	Total Non-current Assets
Total Aset		24.204.994	24.916.656	21.083.004	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2w,15	1.400.000	1.710.000	1.487.338	Short-term bank loans
Utang Usaha	16				Accounts payable
Pihak ketiga	2w	1.114.310	2.357.885	1.491.270	Trade
Pihak berelasi	2,35	152.636	105.883	99.836	Third parties
Lain-lain	17	460.274	444.260	498.970	Related parties
Beban akrual	2w,18	157.713	123.236	115.936	Other
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2u	5.558	2.573	2.035	Accrued expenses
Utang pajak	2x,32	676.825	260.521	365.426	Short-term employee benefit liabilities
Utang muka pelanggan		19.122	26.043	19.678	Taxes payable
Bagian lancar utang bank jangka panjang	2o,2w,19	1.563.819	673.440	386.752	Advances from customers
					Current portion of long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.550.257	5.703.841	4.467.241	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2,35	244.714	97.248	268.858	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2x,32	90.938	31.785	2.862	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2u,33	515.760	416.597	380.891	Long-term employee benefit liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar		3.646.082	5.880.522	4.722.759	Long-term bank loans - net of current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.497.494	6.426.152	5.375.370	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		10.047.751	12.129.993	9.842.611	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 5/
As Restated - Note 5)

Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp10 per value per share (full rupiah)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	21	163.980	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2e,2i,22	(43.385)	121.175	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas	32	18.034	-	Other component equity
Ekuitas <i>merging</i> bisnis		-	225.235	Equity on <i>merging</i> business
Saldo laba	23	-	235.175	Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		13.966.362	12.228.973	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		14.137.991	12.772.363	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	2e,20	19.252	14.300	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		14.157.243	12.786.663	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		24.204.994	24.916.656	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015		
2016	Catatan/ Notes	2015	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan		29.864.154		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok		(24.935.249)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(656.473)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha		(1.240.177)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		3.032.255		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	30	22.553		Finance income
Pajak penghasilan	32	(628.226)		Income taxes
Tagihan pajak penghasilan		-		Claim for tax refund
Beban keuangan		(640.941)		Finance costs
Kegiatan operasional lain		(3.241)		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.782.400		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(1.991.652)		Acquisitions of fixed asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	5	-		Business combination of an entity under common control
Penambahan piutang peternak - neto		(63.760)		Additions to farmers' receivables - net
Perolehan aset keuangan tidak lancar		(17.281)		Acquisition of non-current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap		(41.021)		Advances for purchase of fixed asset
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	4	83.745		Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	14	101.630		Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	4	(16.000)		Acquisitions of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.944.339)		Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek		2.302.670		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang		3.566.543		Long-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek		(1.963.670)		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang		(2.501.383)		Long-term bank loans
Dividen tunai	23	(295.164)		Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak		(26)		Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		1.108.970		Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	834.911		947.031	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(9.750)		(36.251)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.679.273	6	768.493	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.504.434	6	1.679.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.793.454	2g,2h,2v,2z,4	2.504.434	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.990	5	20.870	Short-term investments
Piutang Usaha		6		Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	2.239.906	36d	2.187.133	Trade
Pihak berelasi	119.772	2h,35	128.882	Third parties - net
Lain-lain	208.420	2c,2v	279.593	Related parties
Persediaan - neto	5.696.607	2i,7	5.109.719	Other
Ayam pembibit turunan - neto	1.266.298	2j,8	1.227.729	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan - neto	76.424	2k,9	83.533	Breeding flocks - net
Uang muka	200.382		143.677	Growing flocks - net
Biaya dibayar di muka	52.316	2l,10	57.296	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	6.794	2w,32	4.178	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	58.367	2l,2q	70.601	Prepaid Value Added Taxes
Total Aset Lancar	11.720.730		11.817.645	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	164.677		33.388	Advances for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	59.570	2h,35	11.770	Due from related parties - net
Piutang peternak	347.445	11,43	241.788	Farmers receivables
Aset pajak tangguhan	97.734	2w,32	70.927	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	56.000	2c,2o,12	21.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	11.009.361	2n,2p,13	11.233.847	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	333.359	2w,32	52.065	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	72.888	2l,2q	68.260	Long-term prepaid rents - net of current portion
Goodwill	444.803	2b,2d,14	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	55.159	2e,2r,2u,14	101.418	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	160.867		108.083	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	12.801.863		12.387.349	Total Non-current Assets
Total Aset	24.522.593		24.204.994	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.749.689	2v,15	1.400.000	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha		16		Trade
Pihak ketiga	864.644	2v	1.114.310	Third parties
Pihak berelasi	158.636	2h,35	152.636	Related parties
Lain-lain	768.027	17	478.093	Other
Beban akrual	168.054	2v,18	139.893	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	4.431	2t	5.558	benefit liabilities
Utang pajak	200.800	2w,32	676.825	Taxes payable
Uang muka pelanggan	14.185		19.123	Advances from customers
Bagian lancar utang bank				Current portion of long-term
jangka panjang	1.131.086	2n,2v,19	1.563.819	bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.059.552		5.550.257	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	91.872	2h,35	244.714	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	73.113	2w,32	90.938	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	590.059	2t,33	515.760	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar	3.005.172	2n,2v,19	3.646.082	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.760.216		4.497.494	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	8.819.768		10.047.751	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp10 par value per share (full Rupiah)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	21	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor (43.385)	(43.385)	2b,2d,22	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas Sakdo laba	18.276		18.034	Other components of equity Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000	23	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	15.512.762		13.966.362	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	15.684.633		14.137.991	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non pengendali	18.192	2b,2d,20	19.252	Non-controlling Interest
Total Ekuitas	15.702.825		14.157.243	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	24.522.593		24.204.994	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	36.383.195		34.237.815	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(30.320.368)		(27.436.277)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(928.935)		(765.745)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.515.533)		(1.064.986)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.618.359		4.970.807	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	49.304	30	44.906	Finance income
Pajak penghasilan	(1.452.945)	32	(564.587)	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	27.392		139.015	Claim for tax refund
Beban keuangan	(471.506)		(580.686)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(146.139)		147.682	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.624.465		4.157.137	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(155.850)		(2.033)	Advances for purchase of fixed asset
Perolehan aset tetap	(601.679)		(629.037)	Acquisitions of fixed asset
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	28.275	13	25.507	Proceeds from sale of fixed asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	14	(481.254)	Business combination of an entity under common control
Penambahan piutang peternak - neto	(56.756)	11	(178.028)	Additions to farmers' receivables - net
Penambahan aset keuangan tidak lancar	(35.000)	12	(3.500)	Additional of non-current financial assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek	20.000		-	Proceeds from short-term investments
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	14	91.608	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(801.010)		(1.176.737)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek		4.237.980	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang		1.200.000	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.399.495)	(4.550.260)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(968.665)	(2.557.647)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(918.288)	(475.542)	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non pengendali entitas anak	-	(20)	Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.586.728)	(2.145.489)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(763.273)	834.911	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	2.604	(9.750)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.504.434	1.679.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.743.765	2.504.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas	1.793.454	2.504.434	Cash and cash equivalents
Pinjaman cerukan	(49.689)	-	Overdraft
Total kas dan setara kas	1.743.765	2.504.434	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 42/
As Restated - Note 42)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017 December 31, 2016	
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2g,2h,2v,4	2.803.131	1.793.454	2.504.434	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	-	1.990	20.870	Short-term investments
Piutang Usaha	6				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	35d	2.771.333	2.239.906	2.187.133	Trade
Pihak berelasi	2h,34a	6.317	119.772	128.882	Third parties - net
Lain-lain	2v	242.740	208.420	279.593	Related parties
Persediaan - neto	2,7	6.155.542	5.696.815	5.109.821	Others
Uang muka		373.132	200.382	143.677	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2k,9	58.034	52.316	57.296	Advances
Pajak dibayar di muka	2i,31	7.824	6.794	4.178	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2k,2v	88.671	58.367	70.601	Prepaid taxes
Aset biologis	2j,8	1.591.235	1.352.252	1.316.781	Current portion of long-term prepaid rent
Total Aset Lancar		14.097.959	11.730.468	11.823.266	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap		97.731	164.677	33.388	Advances for purchase of fixed assets
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	2h,34	53.429	59.570	11.770	Due from related parties - net
Piutang peternak	10	500.654	347.445	241.788	Farmers receivables
Aset pajak tangguhan	2i,31	32.295	97.734	70.927	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	2d,2n,11	56.000	56.000	21.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2m,2n,12	11.685.261	11.009.361	11.233.847	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2i,31	384.083	333.359	52.065	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2k,2v	74.541	72.888	68.260	Long-term prepaid rent - net of current portion
Goodwill	2c,2e,13	444.803	444.803	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2f,2p,2r,13	41.461	55.159	101.418	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		176.901	160.867	108.083	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		13.547.159	12.801.863	12.387.349	Total Non-current Assets
Total Aset		27.645.118	24.532.331	24.210.615	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 42/
As Restated - Note 42)

		31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017 December 31, 2016	
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2v,14	1.700.000	1.749.689	1.400.000	Short-term bank loans
Utang					Accounts payable
Usaha	15				Trade
Pihak ketiga	2v	1.273.298	864.644	1.114.310	Third parties
Pihak berelasi	2h,34	172.015	158.636	152.636	Related parties
Lain-lain	16	748.512	768.027	478.093	Others
Beban akrual	2v,17	169.587	168.054	139.893	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	2o	4.359	4.431	5.558	benefits liability
Utang pajak	2i,31	643.613	200.800	676.825	Taxes payable
Uang muka pelanggan		20.484	14.184	19.123	Advances from customers
Bagian lancar utang bank					Current portion of long-term
jangka panjang	2v,18	-	1.131.086	1.563.819	bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		4.732.868	5.059.551	5.550.257	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2h,2v,34	112.316	91.872	244.714	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2i,31	88.240	75.548	92.343	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2o,32	570.691	590.059	515.760	benefits liabilities
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar	2v,18	2.749.829	3.005.172	3.646.082	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.521.076	3.762.651	4.498.899	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		8.253.944	8.822.202	10.049.156	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat					Equity Attributable
Diatribusikan kepada					to the Owners of the
Pemilik Entitas Induk					Parent Entity
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp10 per value
Rp10 per saham (Rupiah penuh)					per share (full Rupiah)
Modal dasar -					Authorized -
40.000.000.000 saham					40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan					Issued and fully paid -
dan disetor penuh -					16,398,000,000 shares
16.398.000.000 saham	20	163.980	163.980	163.980	
Tambah modal disetor	2c,2e,21	(43.385)	(43.385)	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas		18.276	18.276	18.034	Other components of equity
Saldo laba	22				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		19.203.849	15.520.066	13.970.578	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan		19.375.720	15.691.937	14.142.207	Equity Attributable
kepada Pemilik Entitas Induk					to Owners of the Parent Entity
Keperluan Non pengendali	2c,2e,19	15.454	18.192	19.252	Non-controlling interests
Total Ekuitas		19.391.174	15.710.129	14.161.459	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		27.845.118	24.532.331	24.210.615	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan		36.383.195	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok		(29.926.835)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(1.322.468)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha		(1.515.533)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		3.618.359	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	30	49.304	Finance income
Pajak penghasilan	32	(1.452.945)	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan		27.392	Claim for tax refund
Beban keuangan		(471.506)	Finance costs
Kegiatan operasional lain		(3.008)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.767.596	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap		(155.850)	Advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap		(601.679)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	13	28.275	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan piutang peternak - neto		(56.756)	Additions to farmers' receivables - net
Penambahan aset keuangan tidak lancar	12	(35.000)	Additional non-current financial assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek		20.000	Proceeds from short-term investments
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(801.010)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek		1.699.720	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(681.789)	(1.399.495)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(1.813.587)	(1.111.796)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(918.288)	(918.288)	Cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.438.554)	(1.729.859)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	989.967	(763.273)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	19.710	2.604	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.793.454	2.504.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.803.131	1.743.765	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas	2.803.131	1.793.454	Cash and cash equivalents
Pinjaman cerukan	-	(49.689)	Overdraft
Total kas dan setara kas	2.803.131	1.743.765	Total cash and cash equivalents
Transaksi nonkas diungkapkan dalam Catatan 41			Non-cash transactions is presented on Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.961.373	2g,2h,2v,4	2.803.131	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	3.041.361	5	2.771.333	Trade
Pihak berelasi	2.130	34d	6.317	Third parties - net
Lain-lain	195.374	2h,33a	242.740	Related parties
Persediaan - neto	5.718.089	2v	5.835.077	Others
Aset biologis	2.020.368	2i,6	1.911.700	Inventories - net
Uang muka	210.109	2j,7	373.132	Biological assets
Biaya dibayar di muka	45.893	2k,8	58.034	Advances
Pajak dibayar di muka	11.770	2k,8	7.824	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	91.251	2t,30	88.671	Prepaid taxes
		2k,2v		Current portion of long-term prepaid rent
Total Aset Lancar	13.297.718		14.097.959	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	93.148		97.731	Advances for purchase of fixed assets
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	82.675	2h,33	53.429	Due from related parties - net
Piutang peternak - neto	647.793	9	500.654	Farmers receivables - net
Aset pajak tangguhan	328.052	2t,30	32.295	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	56.000	2d,2n,10	56.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	13.521.979	2m,2n,11	11.685.261	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	500.281	2t,30	384.083	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	186.894	2k,2v	74.541	Long-term prepaid rent - net of current portion
Goodwill	444.803	2c,2e,12	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	27.763	2f,2p,2r,12	41.461	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	165.935		176.901	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	16.055.323		13.547.159	Total Non-current Assets
Total Aset	29.353.041		27.645.118	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.770.000	2v,13	1.700.000	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha		14		Trade
Pihak ketiga	896.525	2v	1.273.298	Third parties
Pihak berelasi	141.302	2h,33	172.015	Related parties
Lain-lain	741.576	15	749.512	Others
Beban akrual	351.606	2v,16	169.587	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	7.801	2o	4.359	benefits liabilities
Utang pajak	260.477	2t,30	643.613	Taxes payable
Uang muka pelanggan	18.994		20.484	Advances from customers
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.188.281		4.732.868	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	98.695	2h,2v,33	112.316	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	83.768	2t,30	88.240	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	632.659	2o,31	570.691	benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	2.278.038	2v,17	2.749.829	Long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.093.160		3.521.076	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	8.281.441		8.253.944	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable
Distribusikan kepada				to the Owners of the
Pemilik Entitas Induk				Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp10 par value
Rp10 per saham (Rupiah penuh)				per share (full Rupiah)
Modal dasar -				Authorized -
40.000.000.000 saham				40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan				Issued and fully paid -
dan disetor penuh -				16,398,000,000 shares
16.398.000.000 saham	163.980	19	163.980	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	(43.385)	2c,2e,2o	(43.385)	Other components of equity
Komponen lainnya dari ekuitas	18.276		18.276	Retained earnings
Saldo laba		21		Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	20.886.778		19.203.849	
Ekuitas yang Dapat Distribusikan				Equity Attributable to the
kepada Pemilik Entitas Induk	21.058.649		19.375.720	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non pengendali	12.951	2c,2e,18	15.454	Non-controlling interests
Total Ekuitas	21.071.600		19.391.174	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	29.353.041		27.645.118	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	42.786.955		40.566.923	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(34.006.063)		(31.056.172)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.587.038)		(1.505.584)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.687.019)		(1.641.048)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.506.835		6.364.119	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	49.965	28	77.164	Finance income
Pajak penghasilan	(1.949.684)	30	(918.248)	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	146.225		19.460	Claim for tax refund
Beban keuangan	(385.481)		(456.669)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	32.313		(49.872)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.400.173		5.035.954	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(88.506)		(92.039)	Advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.677.201)		(1.446.989)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	44.396	11	84.434	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan piutang peternak - neto	(133.328)	9	(152.839)	Additions to farmers' receivables - net
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.854.639)		(1.607.433)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	3.070.000		627.760	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	400.000		347.350	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(2.000.000)		(681.789)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(909.346)		(1.813.587)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(1.934.964)	21	(918.288)	Cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.374.310)		(2.438.554)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(828.776)		989.967	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(12.982)		19.710	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.803.131	4	1.793.454	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.961.373		2.803.131	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Non-cash transactions is presented on Note 40

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.60	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
46	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
48	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
60	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
61	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
62	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
63	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
64	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
66	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
68	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
67	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
68	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
69	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
80	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
81	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
82	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
83	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
84	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
86	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
88	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
87	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
88	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
89	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
76	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
78	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
78	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80